

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Adanya pandemi berdampak hebat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak dari adanya pandemi ialah pendidikan (Atsani, 2020), di mana terjadi perubahan drastis dari pembelajaran yang semula berlangsung secara konvensional menjadi *online*. Pembelajaran *online* diberlakukan sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, hal ini sejalan dengan ungkapan Chen dkk., (2020, hlm. 104) yang menyatakan bahwa “upaya meminimalisasi penularan virus Covid-19 dapat dilakukan dengan memberlakukan *stay at home* atau di rumah saja bagi masyarakat yang tidak memiliki kepentingan mendesak”.

Akan tetapi, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa “pembelajaran *online* masih menyisakan sejumlah kendala seperti keterbatasan penguasaan teknologi dan kurang memadainya sarana prasarana” (Syah, 2020, hlm. 2). Kendala tersebut dapat terjadi karena “saat itu seluruh tingkat pendidikan seolah ‘dipaksa’ beralih secara tiba-tiba mengadaptasi sistem pembelajaran *online* tanpa adanya persiapan matang sebelumnya” (Atsani, 2020, hlm. 2).

Hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis oleh UNESCO (2020) yang mencatat “lebih dari 1,6 miliar peserta didik di dunia terdampak pandemi dan di antaranya terdapat 45 juta peserta didik Indonesia”. Dikutip dari laman Detik.com (*Belajar Di Rumah, Siswa Habiskan 1 GB per Hari*, n.d.) terbitan 1 Juli 2020, “dalam satu bulan seorang peserta didik membutuhkan kuota internet hingga 30GB”. Dengan jumlah sebesar itu, orang tua harus mengeluarkan uang sekitar 200 ribu per bulan untuk keperluan kuota internet guna menunjang pembelajaran *online*. Nominal sebesar itu bagi sejumlah orang merupakan nominal yang cukup besar apalagi kondisi ekonomi saat ini sedang tidak stabil sebab pandemi Covid-19 memaksa sejumlah orang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) (Indayani & Hartono, 2020, hlm. 4).

Hambatan juga dapat muncul dari internal peserta didik itu sendiri, Pujiasih (2020, hlm. 7) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “kebiasaan belajar tatap muka di sekolah telah melekat dalam diri peserta didik, hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika harus melakukan pembelajaran *online* di rumah. Syah (2020, hlm. 2) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan dalam pembelajaran dan hal ini berdampak pada kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, keterampilan peserta didik pun menjadi menurun”. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat dan Krisnadi (2020, hlm. 6) menunjukkan “sebanyak 97,7% peserta didik menggunakan ponsel pintar sebagai media pembelajaran *online* dan 2,3% sisanya menggunakan laptop”, padahal penggunaan ponsel pintar yang berlebihan tidak baik bagi tubuh. Menurut Aziz (2019, hlm. 4) “dampak dari penggunaan ponsel pintar yang berlebihan dapat memicu radiasi elektromagnetik yang berpotensi mendatangkan penyakit seperti insomnia, vertigo, hingga kanker payudara”.

Desmita (dalam Setiawati, 2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa ‘sekolah memberi pengaruh penting terhadap perkembangan anak terutama dalam aspek sosial’. Susanto (dalam Astuti, 2017) memaknai ‘sosial di sini sebagai upaya anak untuk mengenali lingkungan sekitarnya serta saling belajar dari keragaman kehidupan bersama yang berhubungan satu sama lain’. Peserta didik dapat saling mengenal dan mempelajari karakter satu sama lain melalui interaksi karena menurut Setiawati (2010, hlm. 2) “sekolah merupakan tempat di mana anak-anak dengan latar belakang yang berbeda berkumpul”. Dengan diberlakukannya pembelajaran *online*, pengalaman sosial yang didapatkan oleh peserta didik menjadi tidak maksimal karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* daripada berinteraksi dengan teman-temannya.

Selain itu, keberadaan guru di sekolah memberi fungsi pengawasan pada peserta didik dalam berperilaku. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pelajaran, lebih dari itu sekolah juga mengajarkan tata krama dan kesopanan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *online* tidak dapat menghadirkan fungsi pengawasan ini. Menurut Setiawati (2010, hlm. 2) “Interaksi bersama guru dan teman di sekolah membuka peluang besar bagi anak untuk mengasah keahlian kognitif dan kecakapan sosial serta membentuk konsep

diri sepanjang masa pertumbuhan anak”. Setiawan dkk., (2020, hlm. 3) berpendapat bahwa “hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan hal ini bisa didapatkan melalui pembelajaran di kelas”. Setiawan (2017, hlm. 13) menyebutkan bahwa “pembelajaran yang dilaksanakan secara luring di kelas dapat membawa *hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum nasional melalui pembentukan karakter peserta didik”.

Pembelajaran *online* membuat intensitas interaksi sosial peserta didik dengan guru dan dengan teman sebayanya menjadi tidak maksimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Noeraida (2020, hlm. 1) tentang kelemahan pembelajaran *online* yaitu “keterbatasan komunikasi dua arah dalam pembelajaran *online* menyebabkan peserta didik sulit membangun motivasi belajar. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif, interaksi dengan guru maupun teman menjadi berkurang karena keduanya kesulitan untuk menangkap pesan secara utuh baik verbal maupun nonverbal”. Studi evaluatif yang dilakukan Waruwu (2020, hlm. 4) memberi temuan bahwa “implementasi pembelajaran yang tuntas, nilai kemandirian, interaksi atau dialogis, serta motivasi peserta didik menjadi kelemahan dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik selama pembelajaran daring”.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Fernanda dkk., (2012, hlm. 7) memberi temuan bahwa “terdapat hubungan yang erat antara kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan hasil belajar yang ia dapatkan. Semakin baik kemampuan interaksi sosial peserta didik maka hasil belajarnya pun cenderung semakin baik pula, begitu pun sebaliknya”. Interaksi sosial merupakan salah satu aspek yang memberi dampak signifikan pada perkembangan peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1999) yang menyatakan bahwa “perkembangan aspek individu harus diimbangi dengan perkembangan aspek sosial pada peserta didik yang bersangkutan”. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat kita ketahui bahwa interaksi sosial memberikan pengaruh besar pada perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun nonakademik.

Dari data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* tidak selamanya berjalan dengan lancar. Faktor ekonomi, kesehatan, hingga perkembangan kognitif dan sosial peserta didik dipertaruhkan selama pelaksanaan

pembelajaran *online* ini. Dengan demikian, penelitian terkait pembelajaran *online* sangat penting dilakukan karena melihat angka penularan Covid-19 yang masih tinggi berpotensi membuat rencana pembelajaran konvensional di kelas belum dapat dilakukan dalam waktu dekat. Peneliti tergugah untuk meneliti fenomena pembelajaran *online* karena melihat sejumlah temuan dari hasil penelitian terdahulu, banyak yang merasakan ketidakpuasan terhadap pembelajaran *online* ini. Peneliti berfokus pada kemampuan interaksi sosial peserta didik karena kemampuan berinteraksi sosial merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki manusia agar dapat bertahan hidup. Minimnya interaksi sosial selama pelaksanaan pembelajaran *online* berpotensi memengaruhi kemampuan interaksi sosial peserta didik.

Peneliti memilih SMA PGRI 1 Bandung sebagai subjek penelitian. Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan pra penelitian di sekolah tersebut. Melalui kegiatan PPLSP, peneliti mengamati sistem dan pelaksanaan pembelajaran *online* yang berlangsung di sekolah tersebut. Selama pra penelitian, peneliti menemukan sejumlah persamaan antara data dalam paparan di atas dengan kenyataan di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran *online* seperti keterbatasan komunikasi dua arah menyebabkan kurangnya interaksi sosial yang terjalin selama pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti memilih judul **“Pengaruh Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik”** untuk dilakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan bagi pihak sekolah dan perumus kebijakan mengenai pembelajaran *online* bila di kemudian hari kebijakan serupa diterapkan kembali.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah meneliti terkait “Apakah pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik SMA PGRI 1 Bandung?”. Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada masalah pokok yang telah ditetapkan, selanjutnya rumusan masalah dibuat menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Seberapa besar tingkat pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA PGRI 1 Bandung?
2. Seberapa besar tingkat kemampuan interaksi sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik SMA PGRI 1 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik SMA PGRI 1 Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 di SMA PGRI 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan interaksi sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Bandung selama masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh diberlakukannya pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik SMA PGRI 1 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat berkenaan dengan teoretis, yaitu:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial khususnya Pendidikan Sosiologi pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Sosiologi tentang bagaimana cara menyusun pembelajaran yang menarik dan interaktif meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

2. Dapat memberi kontribusi mengenai kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau masukan dalam merumuskan kebijakan berkenaan dengan pembelajaran *online*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis

Penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Peserta didik dapat bermanfaat bagi peneliti selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi sehingga kelak ketika peneliti memutuskan menjadi seorang guru, ilmu yang telah dipelajari dapat memberikan dampak positif di tempat peneliti mengajar nantinya.

2. Bagi SMA PGRI 1 Bandung

Penelitian ini dapat membantu SMA PGRI 1 Bandung untuk mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi berkaitan dengan bidang pendidikan dan sosiologi.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu menjadi salah satu sumber masukan bagi para perumus kebijakan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi. Melihat perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia, sepertinya pandemi belum akan berakhir dalam waktu dekat, sehingga penting untuk merumuskan kebijakan baru berkenaan dengan pembelajaran *online*.

#### **1.4.4 Manfaat Isu Sosial**

Manfaat isu sosial dari penelitian ini yaitu menambah pemahaman tentang perubahan pada pembelajaran di masa pandemi menjadi pembelajaran *online* sehingga bersama-sama kita dapat mencari solusi atas sejumlah permasalahan yang timbul akibat perubahan pembelajaran ini. Sesuai dengan Tri Sentra Pendidikan,

bahwa pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja, namun masyarakat dan keluarga di rumah juga ikut andil dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Terdapat sistematika penulisan yang bertujuan agar penelitian tersusun dengan baik, sistematika tersebut terbagi ke dalam bab dengan bahasan utama yang berbeda-beda, yaitu: BAB I Pendahuluan, pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Kemudian BAB II Kajian Pustaka yang membahas mengenai tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Selanjutnya yaitu BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kemudian BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini penulis mengemukakan hasil temuan mengenai pengaruh pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik SMA PGRI 1 Bandung. Kemudian yang terakhir yaitu Bab V Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.